

# **Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Locus Kendali terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z Kota Batam**

**Zirly Farah Tri Luqyana<sup>1</sup>, Tiara<sup>2</sup>**

Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Jl. Ahmad Yani Batam Kota, Kota Batam 29461, Indonesia

E-mail: [zirlyfarah@gmail.com](mailto:zirlyfarah@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiara@polibatam.ac.id](mailto:tiara@polibatam.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan locus kendali terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi z Kota Batam. Dalam penelitian ini, metode *SEM* yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* yang berbasis *Partial Least Square*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang generasi z di Kota Batam. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sikap keuangan dan locus kendali berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Akan tetapi, perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh literasi keuangan generasi z Kota Batam berpengaruh negatif terhadap perilaku mereka dalam mengelola keuangan. *Theory of planned behavior* juga sangat mempengaruhi generasi z dalam berperilaku keuangan.

**Kata kunci:** Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Locus Kendali, Perilaku Manajemen Keuangan, *Theory of Planned Behavior*, Generasi Z

## **Abstract**

This study aims to analyze the influence of financial attitudes, financial literacy, and locus of control on financial management behavior in generation z Batam City. In this study, the SEM method used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Square. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 100 generation z people in Batam City. Based on the results of the data analysis that has been done, it is found that financial attitudes and locus of control have a positive effect on financial management behavior. However, the difference in results shown by the financial literacy of generation z in Batam City has a negative effect on their behavior in managing finances. Theory of planned behavior also strongly influences generation z in financial behavior.

**Keywords:** Financial Attitude, Financial Literacy, Locus of Control, Financial Management Behavior, Theory of Planned Behavior, Generation Z

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi membawa perubahan dan kemajuan ekonomi diseluruh dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tumbuh kuat di tengah ketidakstabilan kondisi perekonomian global yakni sebesar 4,9% pada triwulan III-2023 meski sedikit lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 5,17%. Secara tidak langsung, akan banyak masalah keuangan yang terjadi seiring pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukan kemampuan individu untuk melek finansial agar tidak terjadi kasus pengeluaran lebih banyak dari pendapatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data statistik hasil Sensus Penduduk 2020, yang mengungkap struktur penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data tersebut menjelaskan tentang struktur generasi Indonesia di masa depan. Berdasarkan data tersebut, generasi z merupakan generasi yang paling dominan, yakni berjumlah sekitar 74.93 juta jiwa atau 27,94% penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, generasi ini memberikan harapan kepada potensi kemajuan dan perubahan di masa depan. Salah satu ciri khas generasi z adalah memiliki keterampilan teknologi yang tinggi karena tumbuh beriringan dengan teknologi digital dan memiliki akses yang mudah ke internet. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan uang serta perilaku manajemen keuangan. Namun di sisi lain, generasi z juga menghadapi tekanan dari perubahan sosial dan budaya. Menurut (Fachri, 2022) generasi z banyak mengalami masalah keuangan karena dianggap sering boros. Baru-baru ini, berita dari CNBC Indonesia mengungkapkan bahwa ratusan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi terperangkap dalam pinjaman online. Menurut (Thi et al., 2015) generasi ini kurang sering melaksanakan keterampilan keuangan dasar seperti membuat anggaran, merencanakan tabungan jangka pendek, atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang. Hal ini mendorong peneliti untuk memilih generasi z sebagai subjek studi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tindakan manajemen keuangan.

Perilaku manajemen keuangan adalah cara bagi seseorang untuk mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan harian. Timbulnya tindakan manajemen keuangan ialah hasil dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan penghasilan yang diperolehnya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut hasil penelitian (Saputra et al., 2020) Generasi *baby boomers* dan generasi x memiliki kesadaran yang sama pentingnya dalam hal berinvestasi. Penelitian yang sama mengindikasikan bahwa generasi z belum menunjukkan perilaku keuangan yang sama dengan generasi *baby boomers*

dan generasi x.

Sikap terhadap keuangan memiliki dampak pada tindakan manajemen keuangan. Sikap keuangan adalah pemahaman, keyakinan, dan penilaian terhadap keuangan (Debra Pankow, 2003). Artinya, sikap seseorang adalah tentang perasaan mereka terhadap masalah keuangan pribadi yang dapat diukur melalui respons terhadap pernyataan atau opini. Sikap keuangan akan memengaruhi cara individu mengelola uang mereka, membuat anggaran, dan mengambil keputusan keuangan. Sikap keuangan akan membantu individu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka, baik dalam hal pengelolaan keuangan, menganggarkan keuangan maupun membuat keputusan.

Literasi keuangan, sama seperti sikap keuangan, menjadi penting bagi generasi masa kini di saat ekonomi terus berkembang dan berubah. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, et al., 2008) dalam penelitian mengartikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah lokus kendali. Lokus kendali merupakan cara pandang atau pola pikir individu terhadap suatu hal dan peristiwa, yang memungkinkan individu untuk menentukan apakah dirinya mempunyai kendali terhadap apa yang terjadi pada dirinya atau tidak (Widiawati, 2020). Dengan mengenali lokus kendali, memungkinkan individu dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih efektif. Jika perilaku manajemen keuangan dikaitkan dengan lokus kendali, maka diharapkan individu yang memiliki lokus kendali yang baik juga akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Penelitian sebelumnya (Maris et al., 2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh secara sebagian terhadap perilaku manajemen keuangan, tetapi tidak ada pengaruh antara lokus kendali terhadap perilaku manajemen keuangan pada usia kerja di Kota Semarang. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah sikap keuangan, literasi keuangan, dan lokus kendali akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi z di Kota Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan orang tua dengan menyediakan bukti yang berguna dalam proses pengajaran generasi muda.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of planned behavior (TPB)* merupakan teori

yang dikembangkan oleh (Ajzen, 2005). Teori ini merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reason and action (TRA Theory of Planned Behavior)* adalah teori yang berasumsi bahwa manusia cenderung bertindak secara wajar dan logis. Teori ini memberikan landasan untuk mengkaji sikap seseorang terhadap perilakunya. Menurut teori ini, keinginan untuk bertindak adalah faktor utama yang menentukan tindakan seseorang. Intensi individu dalam perilaku menunjukkan campuran antara keinginan untuk menunjukkan perilaku dan norma subjektif. Pendekatan individu terhadap perilaku melibatkan keyakinan tentang perilaku, penilaian terhadap hasil perilaku, norma subjektif, norma normatif, dan dorongan untuk patuh. Keinginan untuk menunjukkan perilaku tertentu bergantung pada evaluasi sikap dan norma subjektif. Hasil yang menguntungkan menunjukkan niat untuk bertindak.

Menurut (Ajzen, 2005), terdapat 3 komponen dalam *theory of planned behavior*. Pertama, *attitude toward behavior* atau diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikap, yang menyebabkan manusia berevaluasi atas keyakinan terhadap hasil yang didapat dari suatu perilaku. Kedua, *subjective norm* yaitu pemikiran atau persepsi orang yang akan mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan. Ketiga, *perceived behavioral control* mengacu pada persepsi individu terhadap sulit atau tidaknya melakukan perilaku yang diinginkan..

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Jika dihubungkan dengan *theory of planned behavior (TPB) behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005) suatu perilaku akan ditentukan melalui 3 hal yaitu *attitude toward behavior* yang artinya sikap keuangan bisa terbentuk karena seseorang yang memiliki kecondongan untuk bertindak, berpikir, dan merasa dirinya sangat baik dalam menghadapi suatu objek, ide, hingga situasi terhadap keuangan. Kemudian *subjective norm*, artinya suatu sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh pemikiran orang lain atas dukungan atau tidaknya untuk menyikapi

keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Lalu *perceived behavioral control*, artinya seseorang menyikapi keuangan mengacu pada persepsi mampu atau tidaknya mengendalikan sikapnya terhadap perilaku manajemen keuangan sesuai dengan perencanaan. Studi sebelumnya tentang pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan telah diselidiki oleh beberapa peneliti, di antaranya (Herdjiono & Damanik, 2016) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. (Hayhoe et al., 1999) terdapat korelasi antara sikap keuangan dan tingkat kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan menggunakan *theory of planned behavior*.**

### **2.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Literasi keuangan dipengaruhi oleh 3 komponen, yakni *attitude toward behavior* yang berarti individu dengan literasi keuangan yang baik diyakini akan memberikan dampak positif pada manajemen keuangan karena memiliki keyakinan yang mendukung. Kemudian *subjective norm*, artinya literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh harapan dari orang-orang yang akan mempengaruhinya. Lalu *perceived behavioral control* atau persepsi individu tentang kemampuan untuk memiliki literasi keuangan yang baik sehingga semakin baik pengetahuan tentang literasi keuangan, semakin baik pula perilakunya terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Falajahi et al., 2012) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan. (Mashud et al., 2021) memberikan informasi bahwa tingkat literasi keuangan seseorang berdampak positif dan penting terhadap cara seseorang mengelola keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik juga kemampuan manajemen keuangannya. Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan menggunakan *theory of planned behavior*.**

**2.2.3 Pengaruh Lokus Kendali terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

*Theory of planned behavior* melandasi pengaruh lokus kendali terhadap perilaku manajemen keuangan, yaitu *attitude toward behaviour* yang artinya bagaimana seseorang menyikapi apakah dengan memiliki lokus kendali yang baik dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Kemudian, apakah *subjective norm* atau pendapat orang lain mengenai lokus kendali dapat mempengaruhi lokus kendali itu sendiri terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Juga *perceived behavioral control* atau persepsi diri sendiri mengenai lokus kendali dapat mempengaruhi seseorang terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Al Kholilah, Rr Iramani, 2013) lokus kendali adalah cara seseorang memahami penyebab dari suatu kejadian. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Lokus kendali berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan menggunakan *theory of planned behavior*.**

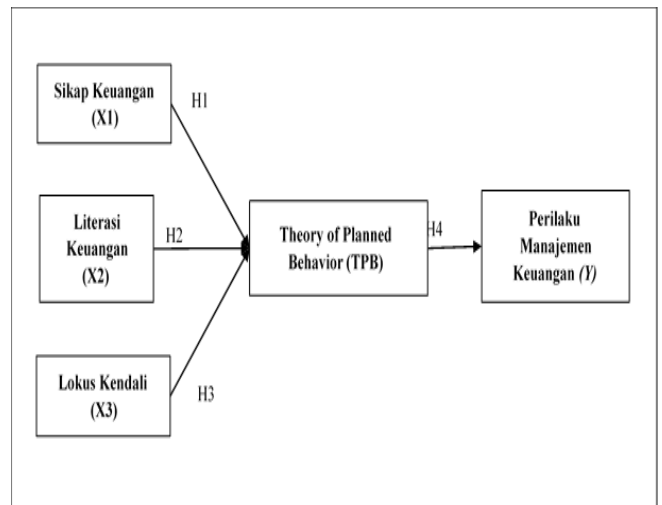
**2.2.4 Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

*Theory of Planned Behavior* merupakan sebuah teori yang faktor penentunya yaitu sikap positif atau negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, norma subyektif atau pengaruh orang terdekat terhadap perilaku manajemen keuangan dan kontrol perilaku yang diterima oleh pribadi itu sendiri. Berdasarkan sikap seseorang terhadap perilaku manajemen keuangan dapat menjadi faktor penting terlaksananya perilaku manajemen keuangan yang baik. Kemudian pendapat seseorang tentang perilaku manajemen keuangan dapat mempengaruhi seseorang yang akan berperilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu persepsi individu terkait control perilaku manajemen keuangan juga faktor yang penting dalam mencapai manajemen keuangan yang baik.

Dari kesimpulan diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Gambar 1. Model penelitian



**3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian asosiatif kausal ialah penelitian yang dipakai guna meneliti pengaruh di antara dua variabel atau lebih yang sifatnya sebab akibat. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner *google form* dengan skala likert, dan diolah dengan menggunakan SEM PLS 4.0. Untuk penelitian ini, memakai 3 variabel independen serta 1 variabel dependen, bisa diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasional variabel dan pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sikap Keuangan	Keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdijono dan Damanik, 2006)	1. Obsesi 2. Kekuatan 3. Usaha 4. Kekurangan 5. Menyimpan 6. Keamanan
2	Literasi Keuangan	Pengetahuan untuk melaksanakan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Valope, 1998)	1. Keuangan 2. Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi

3	Lokus Kendali	Bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. (Kholilah dan Iramani, 2013)	1. Kemampuan 2. Minat 3. Usaha
4	Perilaku Manajemen Keuangan	Bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006)	1. Perilaku Mengorganisir 2. Perilaku pengeluaran 3. Perilaku Menabung 4. Perilaku pemborosan
5	Theory of Planned Behavior	Teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu	1. Attitude Toward Behavior 2. Subjective Norm 3. Perceived Behavioral Control

Sumber : Data diolah sendiri, 2024 1

Teknik analisis untuk penelitian yaitu analisis deskriptif. Pengujian yang dijalankan untuk penelitian ini mencakup: Uji outer model dengan uji validitas dan reliabilitas untuk meyakinkan jika kuesioner yang digunakan dan disebarkan valid serta reliabel. Uji *inner model* dengan uji multikolinieritas, Uji *F-Square*, Uji *R-Square*, serta Uji *Q-Square*, untuk memastikan bahwa asumsi dasar model regresi linier terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian pengaruh langsung, dan tidak langsung untuk menguji kebenarannya dalam mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Penentuan jumlah sampel

Dalam penelitian ini, penulis mempersempit populasi yaitu jumlah generasi z yang berusia produktif 22 tahun hingga 25 tahun atau generasi z kelahiran 2002-1999 di Kota Batam dimana tidak ada data pasti yang menyebutkan jumlah populasi tersebut. Sehingga peneliti menggunakan rumus lemeshow untuk menghitung ukuran sampel yang akan dilakukan. Adapun perhitungan sampel menggunakan pendekatan rumus lemeshow dapat digunakan apabila jumlah

sampel dan total populasi tidak dapat diketahui secara pasti.

Rumus lemeshow untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \frac{a}{2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi 5%

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Sehingga berdasarkan rumus diatas, maka nilai sampel yang didapatkan n = 96,04 atau jika dibulatkan menjadi 100 orang sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 100 orang. Berikut ringkasan hasil jumlah sampel yang terpilih:

Tabel 2. Ringkasan demografi

Usia			
22 Tahun	37	24 Tahun	22
23 Tahun	25	25 Tahun	16
Pendidikan		Lama Bekerja	
D3	20	1-2 Tahun	45
D4	22	2-3 Tahun	25
S1	58	>3 Tahun	30
Pekerjaan			
PN	9	Wirausaha	14
PS	54	Lainnya	24
Penghasilan perbulan			
<2 jt	7	4-6 jt	48
2-4 jt	18	>6 jt	28

Sumber : Data diolah sendiri, 2024 2

#### 4.2 Hasil analisis data deskriptif

##### 4.2.1 Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

###### Uji Validitas

Uji validitas adalah bagaimana suatu instrumen penelitian dalam satu variabel memiliki korelasi positif dengan instrumen yang lain dalam konstruk yang sama (Hair et al., 2021).

Tabel 3. Hasil uji validitas *outerloading* dan AVE

Variabel	Items	Outer Loading	AVE
Sikap Keuangan	SK1	0.871	0.673
	SK2	0.759	

	SK3	0.766	
	SK4	0.711	
	SK5	0.938	
	SK6	0.855	
Literasi Keuangan	LK1	0.798	0.696
	LK2	0.877	
	LK3	0.891	
	LK4	0.839	
	LK5	0.886	
	LK6	0.749	
	LK7	0.888	
	LK8	0.73	
Lokus Kendali	LC1	0.873	0.751
	LC2	0.771	
	LC3	0.917	
	LC4	0.902	
	LC5	0.899	
	LC6	0.829	
Perilaku Manajemen Keuangan	PMK1	0.764	0.639
	PMK2	0.737	
	PMK3	0.784	
	PMK4	0.809	
	PMK5	0.71	
	PMK6	0.867	
	PMK7	0.871	
	PMK8	0.838	
Theory of Planned Behavior	TPB1	0.801	0.634
	TPB2	0.781	
	TPB3	0.807	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 1

Hasil yang didapatkan pada uji validitas menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan, literasi keuangan, lokus kendali, *theory of planned behavior*, dan perilaku manajemen keuangan yang terbentuk dari indikator yang telah terbukti valid, dan memiliki hubungan yang kuat dengan masing-masing konstruk dengan nilai *outer loading* diatas 0,7. Selanjutnya, jika *Average Variance Extracted (AVE)* memiliki nilai diatas 0.5 untuk setiap variabel, itu berarti variabel laten dapat menjelaskan lebih dari separuh variasi indikatornya.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan akurasi,

konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam struktur pengukuran.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Sikap keuangan	0.904	0.945	0.924
Literasi Keuangan	0.937	0.950	0.948
Lokus Kendali	0.933	0.936	0.948
Perilaku Manajemen Keuangan	0.920	0.932	0.934
TPB	0.712	0.712	0.839

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 2

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan nilai *cronbach's alpha* dan indikator *composite reliability*, yang bernilai antara 0.712-0.950, artinya setiap variabel memenuhi kriteria dengan nilai semua *composite reliability* diatas 0.7. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan reliabel.

#### 4.2.2 Evaluasi model struktural (*inner model*).

##### Uji Multikolinieritas / *Variance Inflation Factor (VIF)*

Diperlukan uji multikolinieritas untuk memahami hubungan antara indikator. Untuk mengevaluasi apakah ada multikolinieritas dalam indikator formatif, nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dapat digunakan sebagai petunjuk.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas (*VIF*)

	Perilaku Manajemen Keuangan	TPB
Sikap keuangan		1.149
Literasi Keuangan		1.146
Lokus Kendali		1.246
TPB	1.000	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 3

Menurut (Sarstedt et al., 2017) nilai *VIF* harus < 5, karena jika melebihi angka tersebut dapat menunjukkan adanya korelasi antara konstruk.

Menurut data dalam tabel, nilai VIF berada dalam kisaran 1.000 hingga 1.246 dan tidak ada nilai VIF yang lebih > 5, yang berarti tidak ada isu multikolinearitas.

**Uji effect size (F-Square)**

Nilai *F-Square* pada penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Tabel 6. Uji effect size (F-Square)

	Perilaku Manajemen Keuangan	TPB
Sikap keuangan		0.052
Literasi Keuangan		0.013
Lokus Kendali		0.173
TPB	0.411	

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 4

Selain menilai hubungan antara variabel, peneliti juga harus menilai seberapa besar pengaruh antar variabel dengan menggunakan *Effect Size* atau *f-square*. Nilai *f-square* kurang dari 0.02 sebagai kecil, 0.15 sebagai sedang, dan 0.35 sebagai besar (Sarstedt et al., 2017).

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai *effect size* antara sikap keuangan pada *theory of planned behavior* ada pada level lemah menuju sedang.
- b. Nilai *effect size* antara literasi keuangan dan *theory of planned behavior* ada pada level lemah.
- c. Nilai *effect size* antara lokus kendali dan *theory of planned behavior* ada pada level moderat menuju kuat.
- d. Pengaruh *theory of planned behavior* pada pengaruh sikap keuangan ada pada level yang kuat.

**Uji koefisien determinasi (R-Square)**

*R-Square* adalah metode untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Harapannya, nilai *R-Square* berada pada rentang 0 hingga 1. Makin tinggi nilai *R2*, makin besar pula dampak variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. (Hair et al., 2021)

Tabel 5. Uji koefisien determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Manajemen Keuangan	0.291	0.284
TPB	0.297	0.275

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 5

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa R-Square perilaku manajemen keuangan memiliki persentase nilai sebesar 0,291 atau 29,1%. Kemudian, nilai R-Square pada *theory of planned behavior* adalah sebesar 0.297, atau setara dengan 29,7%. Ini mengindikasikan bahwa sebanyak 29,1% *theory of planned behavior* dijelaskan oleh variabel eksogen dan 29,7% perilaku manajemen keuangan dijelaskan oleh *theory of planned behavior*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Uji predictive relevance (Q-square).**

Uji *predictive relevance (Q-square)* untuk mengevaluasi nilai observasi dan estimasi parameternya. Menurut (Hair et al., 2021) sebuah *Q-square* yang baik adalah yang memiliki nilai > 0, dibagi menjadi tiga kategori yaitu 0 (prediksi kecil), 0,25 (prediksi sedang), dan 0,50 (prediksi besar).

Tabel 6. Uji predictive relevance (Q-square)

	Q <sup>2</sup> predict
Perilaku Manajemen Keuangan	0.172
TPB	0.232

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 6

Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* pada perilaku manajemen keuangan adalah 0.172, sedangkan nilai *Q-Square* pada *theory of planned behavior* bernilai 0.232. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen memiliki relevansi dan kemampuan yang baik dalam memprediksi model struktural untuk setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

**4.2.3 Uji Hipotesis**

**Pengujian hipotesis secara langsung (Path Coefficients)**

Penilaian hipotesis secara langsung (*Path Coefficients*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Sikap keuangan -> TPB	0.104	0.082	2.497	0.013
Literasi Keuangan -> TPB	0.390	0.103	1.010	0.313
Lokus Kendali -> TPB	0.206	0.090	4.330	0.000
TPB -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.540	0.075	7.210	0.000

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 7

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel sikap keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *theory of planned behavior* pada generasi z di Kota Batam dengan p-value sebesar  $0.013 < 0.05$  dan t-statistik sebesar 2.497 (melebihi 1.96) sehingga hipotesis diterima.
- Variabel literasi keuangan tidak memberikan pengaruh positif terhadap *theory of planned behavior* pada generasi z di Kota Batam dengan p-value sebesar  $0.313 > 0.05$  dan t-statistik sebesar 1.010 (kurang dari 1.96) sehingga hipotesis ditolak.
- Variabel lokus kendali memberikan pengaruh signifikan terhadap *theory of planned behavior* pada generasi z di Kota Batam dengan p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  dan t-statistik sebesar 4.330 (melebihi 1.96) sehingga hipotesis diterima.
- Theory of planned behavior* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi z di Kota Batam dengan p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  dan t-statistik sebesar 7.210 (melebihi 1.96) sehingga hipotesis diterima.

**Pengujian hipotesis secara tidak langsung (*Indirect effects*).**

*Indirect effects* mengacu pada pengaruh tidak langsung dari suatu konstruk atau variabel tersembunyi tertentu terhadap variabel endogen tertentu melalui variabel perantara endogen.

Tabel 7. Uji *total indirect effects*

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Literasi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.056	0.059	0.947	0.344
Lokus Kendali -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.210	0.058	3.623	0.000
Sikap keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0.111	0.048	2.299	0.022

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS4.0 8

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Sikap keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai t-statistik  $2.299 > 1.96$  dan p values  $0.022 < 0.05$ .
- Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai t-statistik  $0.947 < 1.96$  dan p values  $0.344 > 0.05$ .
- Lokus kendali memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai t-statistik  $3.623 > 1.96$  dan p values  $0.000 < 0.05$ .

### 4.3 Pembahasan

**Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam melalui *theory of planned behavior*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji hipotesis 1 didapatkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) Sikap seseorang terhadap keuangan mereka memengaruhi perilaku mereka dalam manajemen keuangan mereka.

Artinya, jika seorang generasi z kurang bijak dalam menangani masalah keuangan mereka biasanya berperilaku buruk dalam hal keuangan mereka, yang menyebabkan mereka membuat lebih banyak keputusan salah yang berkaitan dengan manajemen keuangan mereka.

**Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam melalui *theory of planned behavior*.**

Berdasarkan perhitungan analisis yang dilakukan, hipotesis 2 didapatkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam melalui *theory of planned behavior*. Hasil yang diperoleh dalam perhitungan nilai signifikan adalah  $>0.05$  yaitu 0.313, dan t-statistik sebesar 1.010 (kurang dari 1.96) sedangkan dalam perhitungan tidak langsung antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan diperoleh p-values 0.344. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Mustika, Yusuf, & Taruh, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang memberikan dukungan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Artinya, generasi z dengan literasi keuangan belum tentu memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan individu mengenai aspek keuangan dapat bervariasi, namun tidak selalu individu dengan pemahaman keuangan yang tinggi dapat mengelola perilaku keuangan mereka dengan baik. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki generasi z tidak berpengaruh terhadap perilaku generasi z dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

**Variabel lokus kendali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam melalui *theory of planned behavior*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3, lokus kendali

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam. Artinya jika terjadi peningkatan lokus kendali pada generasi z maka perilaku manajemen keuangan generasi z juga akan meningkat. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Rachman & Rochmawati, 2021) yang mengatakan dimana lokus kendali adalah hal penting yang harus ada dalam diri setiap individu, semakin positif seseorang percaya pada diri sendiri, semakin besar lokus kendali yang akan memengaruhi perilaku manajemen keuangan itu sendiri.

***Theory of planned behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam.**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis 4 *Theory of planned behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z Kota Batam. Peneliti menemukan *Theory of planned behavior* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi z di Kota Batam dengan p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  dan t-statistik sebesar 7.210 (melebihi 1.96) sehingga hipotesis diterima. Artinya, perilaku manajemen keuangan bagi generasi z memang sangat dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* atau bagaimana dia menyikapi pengelolaan keuangannya sendiri. Kemudian *subjective norm* atau bagaimana norma-norma yang berlaku pada sekeliling lingkungannya tentang pengelolaan keuangan, jadi hendaknya dia mempunyai lingkungan yang baik agar dapat mendukungnya dalam perilaku keuangan yang baik. Terakhir, *perceived behavioral control* atau bagaimana dia mengendalikan persepsi-persepsi yang baik tentang perilaku keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi z Kota Batam. Artinya generasi z mengetahui tentang bagaimana mereka berperilaku terhadap keuangannya, seperti merencanakan masa depan, menabung, dan perencanaan keuangan lainnya. Kemudian lokus kendali memiliki pengaruh positif

terhadap perilaku manajemen keuangan generasi z, artinya jika terjadi peningkatan lokus kendali pada generasi z maka perilaku manajemen keuangan generasi z juga akan meningkat, semakin positif seseorang percaya pada diri sendiri, semakin besar lokus kendali yang akan memengaruhi perilaku manajemen keuangan itu sendiri. Namun literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, generasi z dengan literasi keuangan belum tentu memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki generasi z tidak berpengaruh terhadap perilaku generasi z dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan lokus kendali terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Kota Batam, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Agar generasi z dapat mempelajari cara mengelola keuangan dengan efektif. Dalam kondisi ini, adalah penting untuk membentuk kebiasaan dan tindakan keuangan yang positif dan bertanggung jawab, misalnya dengan membuat. Merencanakan pengeluaran, mencatat anggaran, menabung, dan berinvestasi merupakan hal penting bagi generasi z guna mengatur keuangan secara efisien.
2. Peneliti diharapkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengkaji perilaku manajemen keuangan. Disarankan untuk menambah variabel yang memengaruhi perilaku keuangan. Selain itu, disarankan juga agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar guna menghasilkan representasi yang lebih baik terhadap seluruh generasi z di Kota Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3).
- Debra Pankow. (2003). *The Importance of Setting Goals*.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Hair, J., Hult, G, Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hayhoe, C. R., Leach, L., Turner, P. R., & Mo. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes \*. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643–656. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00028-8](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00028-8)
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Maris, S., Baptista, J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Marsh, B. A. (2006). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist*. (August), 31–42.
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial

- Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Mustika, M., Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96. Retrieved from <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/20>
- Rachman, C., & Rochmawati, R. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *Inovasi*, 17(3), 417–429. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9496>
- Saputra, R., Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., & Moeliono, nadya novandriani karina. (2020). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love Of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 97–108. Retrieved from <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>